

ANALISIS FAKTOR INSTRUMEN EFIKASI DIRI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV

Angga Wilandika
E-mail: wiland.angga@gmail.com
Program Studi Diploma III Keperawatan
STIKes 'Aisyiyah Bandung, Indonesia

ABSTRACT

The young people will perform better in prevention of the HIV-risk behavior if they have a good self-efficacy. Self-efficacy in the prevention of HIV-risk behavior is the belief in the ability to successfully prevent in engagement of HIV-risk behavior. The study involved 404 young people from 16 faculties at one of the universities in West Java. Self-efficacy in the prevention of the HIV-risk behavior measured by 21 items divided into six aspects of the HIV-risk behaviors. Self-efficacy in the prevention of the HIV-risk behavior scale used to reflect six aspects, namely pre-marital sexual intercourse, watching porn videos, drug use, using a tattoo needle, talking about sexual relationship, and ignores the partner's HIV status. Based on the result of principal component analysis, the obtained result indicate that items measuring variables was spread into six constructs. While the confirmatory factor analysis declared fit with empirical data because it has met the criteria on the overall goodness of fit parameters. Self-efficacy in the prevention of HIV-risk behavior instrument declared can measure self-efficacy in the prevention of HIV-risk behavior scale especially among the young generation.

Keywords: self-efficacy scale, validity and reliability, factor analysis, PCA, CFA

PENDAHULUAN

Kejadian HIV pada kalangan anak muda merupakan suatu fenomena epidemik yang sangat membebani baik secara fisiologi, psikologis, dan sosial. Infeksi HIV memberikan dampak yang tidak kecil pada anak muda. Individu anak muda yang terinfeksi HIV akan menderita secara fisik dan bahkan psikologis. Individu tersebut akan mengalami berbagai gangguan pada tubuhnya dan tekanan secara mental. Infeksi HIV yang terjadi pada kalangan anak muda sangat erat kaitannya dengan perilaku yang mungkin mereka lakukan.

Perilaku yang rentan terhadap infeksi HIV yang dilakukan merupakan sumber penularan infeksi HIV pada kalangan anak muda. Perilaku tersebut seperti kecenderungan melakukan hubungan seksual bebas yang tidak aman, berganti-ganti pasangan seksual, melakukan hubungan seksual tanpa kondom, berbagi jarum suntik pada pengguna narkoba, dan hubungan seksual sesama jenis. Berbagai perilaku ini akan mengarahkan seseorang kepada risiko infeksi HIV yang sangat besar.

Risiko HIV pada kalangan anak muda harus dikurangi dengan berbagai cara. Keberhasilan intervensi untuk menurunkan risiko HIV pada kalangan

anak muda dapat mempertimbangkan faktor perilaku melalui pencegahan perilaku berisiko HIV. Pencegahan melalui faktor perubahan perilaku dapat dilakukan dengan merubah atau meningkatkan keyakinan diri akan kemampuan untuk melakukan tindakan pencegahan perilaku berisiko HIV atau dengan meningkatkan efikasi diri dalam pencegahan perilaku berisiko HIV.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk yakin, mampu dan berhasil melakukan sesuatu sehingga tujuan akhir tercapai (Bandura, 2010). Pada konteks HIV, perilaku berisiko HIV ditemukan memiliki hubungan dengan efikasi diri (Lelutiu-Weinberger *et al.*, 2015; Mimiaga *et al.*, 2015). Efikasi diri yang kuat dalam pencegahan perilaku berisiko HIV akan menurunkan angka kejadian HIV akibat terlibat dalam perilaku yang akan menularkan infeksi HIV.

Untuk mendapatkan informasi mengenai efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV yang dimiliki oleh seseorang perlu melakukan pengukuran. Pengukuran terhadap tingkat efikasi diri dalam pencegahan perilaku berisiko HIV akan memungkinkan seseorang atau bahkan lembaga atau suatu organisasi untuk melakukan langkah-langkah tertentu dalam penguatan efikasi diri guna menurunkan angka kejadian infeksi HIV akibat perilaku berisiko. Kuat lemahnya efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang, secara umum dapat dilihat melalui tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* (Bandura, 2010). Efikasi diri sendiri termasuk kedalam variabel psikologis yang dapat diukur melalui suatu instrumen pengukuran. Sebagaimana umumnya variabel psikologis, efikasi diri dapat diamati melalui sampel perilaku.

Di Indonesia masih sedikit yang mengembangkan penelitian mengenai alat ukur integritas. Dalam penelitian penulis

sebelumnya, Wilandika *and* Ibrahim (2016) mengenai efikasi diri dalam pencegahan perilaku berisiko HIV pada kalangan mahasiswa, instrumen efikasi diri yang dikembangkan masih memiliki kelemahan dari sisi psikometris. Meskipun instrumen efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV rancangan Wilandika *and* Ibrahim (2016) memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi sebelum digunakan pada penelitian. Instrumen yang dikembangkan ini telah berdasarkan kepada kondisi Indonesia, namun uji coba instrumen ini hanya dilakukan kepada 40 orang sampel dan bersifat *sample bound* atau dimana sampel yang digunakan berasal dari satu lingkup saja dengan memiliki karakteristik yang sama.

Penelitian ini menilai psikometris lebih lanjut, aspek validitas dan reliabilitas dari instrumen efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV yang dirancang Wilandika *and* Ibrahim (2016), dengan menggunakan data pengukuran pada sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

METODE

Efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV didefinisikan sebagai keyakinan seseorang untuk berhasil dalam pencegahan untuk terlibat perilaku berisiko HIV yang dilihat melalui tiga dimensi yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan atau kemantapan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku). Instrumen efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV dinilai melalui 21 item yang mengukur ketiga dimensi efikasi diri dari Bandura (2010) yang dikategorikan berdasarkan aspek-aspek perilaku berisiko. Dimana efikasi diri pencegahan perilaku berisiko pada aspek berhubungan seksual pranikah sebanyak 3 item, menonton video

pornografi sebanyak 4 item, menggunakan narkoba sebanyak 3 item, menggunakan tatto jarum sebanyak 4 item, berbicara mengenai hubungan seksual sebanyak 4 item, dan mengabaikan status HIV pasangan sebanyak 4 item.

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 404 anak muda dalam yang berstatus mahasiswa yang berasal dari salah satu perguruan tinggi di Jawa Barat. Sampel diambil dengan cara menggunakan jenis pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, yang diambil secara proporsional dari 16 fakultas yang berbeda.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data yang terlebih dahulu mengelompokkan item ke dalam sejumlah indikator yang telah ditetapkan. Pengelompokkan item ini memungkinkan analisis faktor-faktor yang dilakukan terarah pada konsep indikator yang ada (O'Rourke & Hatcher, 2013). Pengelompokan ini dilakukan dengan analisis faktor untuk mengidentifikasi item atau variabel berdasarkan kemiripannya. Analisis faktor pada penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratori dengan teknik analisis *principal component analysis*. *Principal Component Analysis (PCA)* merupakan teknik untuk membangun variabel-variabel baru yang berasal dari

kombinasi variabel-variabel asli secara linear (Abdi & Williams, 2010).

Setelah item dikelompokkan ke dalam sejumlah indikator yang menjadi penyusun konstruk kinerja, maka dilakukan analisis faktor konfirmatori atau *Common Factor Analysis (CFA)*. Analisis faktor konfirmatori merupakan teknik untuk melihat adanya hubungan antar variabel dengan uji korelasi (Schmitt, 2011). Dengan kata lain, analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk mengidentifikasi atau konfirmasi tentang pertanyaan apakah indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel yang diukur..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV diukur melalui 21 item pertanyaan yang terbagi ke dalam 6 (enam) aspek perilaku berisiko HIV, yang mewakili 3 (tiga) dimensi efikasi diri yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Berdasarkan hasil analisis eksploratori terhadap keseluruhan item, diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa item-item pengukuran variabel efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV tersebar ke dalam enam konstruk aspek, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Item Variabel Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV

No.	Komponen	Sebelum Analisis Faktor	Setelah Analisis Faktor
1.	Berhubungan seksual pra-nikah	T1 – T3	T1, T5, T13
2.	Menonton video pornografi	T4 – T7	T2, T7, T10, T14
3.	Menggunakan narkoba	T8 – T10	T6, T18, T20
4.	Menggunakan tatto jarum	T11 – T13	T4, T12, T17
5.	Berbicara mengenai hubungan seksual	T14 – T17	T15, T16, T19, T21

No.	Komponen	Sebelum Analisis Faktor	Setelah Analisis Faktor
6.	Mengabaikan status HIV pasangan	T18 – T21	T3, T8, T9, T11

Analisis faktor eksploratori menunjukkan komponen aspek perilaku yang menyusun konstruk efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV dalam penelitian ini menjadi enam aspek perilaku dengan sebaran seperti pada Tabel 1. Sedangkan nama faktor perilaku yang terbentuk dengan mempertimbangkan muatan dan bunyi pernyataan pada setiap item yang menggambarkan keenam aspek penyusunnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bunyi Pernyataan dan Nama Faktor

Item	Pernyataan	Nama Faktor
T1	Saya dapat menolak melakukan hubungan seksual ketika pasangan saya memintanya	Berhubungan seksual pra-nikah
T5	Saya dapat menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan siapapun sebelum menikah	
T13	Saya tidak berani menolak melakukan hubungan seksual ketika pasangan atau teman saya memintanya	
T2	Saya tidak menonton video porno ketika pasangan atau teman saya mengajak	Menonton video pornografi
T7	Saya tidak bisa menolak untuk tidak menonton video porno ketika tidak ada orang lain	
T10	Saya tidak bisa menolak menonton video porno ketika pasangan atau teman mengajak untuk menonton bersama	
T14	Saya sulit menolak bujukan atau ajakan menonton video porno dari pasangan atau teman saya	
T6	Saya tidak menggunakan narkoba	Menggunakan narkoba
T18	Saya berani menolak memakai narkoba ketika teman saya meminta memakainya bersama-sama	
T20	Saya tidak mampu menolak menggunakan narkoba ketika teman saya menggunakannya	
T4	Saya sulit menolak menggunakan tatto (jarum) ketika diajak oleh teman saya	Menggunakan tatto jarum
T12	Saya mampu meminta pasangan atau teman saya untuk tidak menggunakan tatto (jarum)	

Item	Pernyataan	Nama Faktor
T17	Saya tidak bisa meminta pasangan atau teman saya untuk tidak menggunakan tatto (jarum) pada bagian tubuhnya	
T15	Saya malu berbicara terbuka mengenai hubungan seksual sebelum menikah	Berbicara mengenai hubungan seksual
T16	Saya dengan lugas dapat membicarakan mengenai tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah dengan pasangan saya atau siapa pun	
T19	Saya tidak berani membicarakan mengenai hubungan seksual sebelum menikah dengan pasangan atau teman saya	
T21	Saya mampu berbicara mengenai tidak boleh berhubungan seksual sebelum menikah dengan pasangan atau teman saya	
T3	Saya takut menanyakan status HIV pada pasangan atau teman saya	Mengabaikan status HIV pasangan
T8	Saya mampu bertanya tentang status HIV dari pasangan atau teman saya	
T9	Saya tidak berhubungan seksual setelah mengetahui status HIV pasangan saya	
T11	Saya mencari tahu mengenai status HIV pasangan atau teman saya	

Tahapan selanjutnya adalah menganalisis daya beda item dan reliabilitas alat ukur. Dari keseluruhan item yang dihitung dalam uji daya beda korelasi item-total, 21 item dinyatakan memiliki daya beda yang baik dalam analisis konstruk eksploratori yaitu $\geq 0,098$. Dengan demikian 21 item tersebut diterima tersebar ke dalam enam aspek komponen efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. Skor korelasi item-total dari 0,324 hingga 0,642. Secara keseluruhan skala efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV memiliki nilai reliabilitas 0,803 (Tabel 3). Hal ini berarti bahwa alat ukur efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV memiliki reliabilitas yang baik.

**Tabel 3. Hasil Uji Daya Beda dan Reliabilitas
Instrumen Efikasi Diri Pencegahan Perilaku
Berisiko HIV**

Item No.	Korelasi Item-Total	Keterangan
T1	0,367	Diterima
T2	0,416	Diterima
T3	0,479	Diterima
T4	0,388	Diterima
T5	0,449	Diterima
T6	0,380	Diterima
T7	0,489	Diterima
T8	0,546	Diterima
T9	0,358	Diterima
T10	0,620	Diterima
T11	0,505	Diterima
T12	0,439	Diterima
T13	0,642	Diterima
T14	0,640	Diterima
T15	0,589	Diterima
T16	0,462	Diterima
T17	0,463	Diterima
T18	0,324	Diterima
T19	0,428	Diterima
T20	0,492	Diterima
T21	0,572	Diterima
Skor Alpha Cronbach	0,803	

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor konfirmatori menentukan bahwa analisis konstruk efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV dinyatakan fit dengan data empirik karena telah memenuhi kriteria *goodness of fit*. Uji yang dilakukan adalah *Chi-Square Goodness of Fit Test*. Nilai *Chi-square* sebesar 2,228 signifikan pada level probabilitas 0,136 dimana lebih besar daripada 0,05 (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa konstruk efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV dengan enam aspek penyusunnya dapat diterima dan sesuai dengan data empiriknya.

Tabel 3. Analisis Faktor Konfirmatori Konstruk

<i>Chi-Square Goodness of Fit Test</i>	
Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV	
Chi-Square	2,228 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	0,136

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada data sampel anak muda atau mahasiswa yang berasal dari 16 fakultas pada salah satu perguruan tinggi di Jawa Barat sebanyak 404 orang, penelitian ini memberikan bukti mengenai keandalan dan validitas dari Instrumen Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV yang dirancang Wilandika and Ibrahim (2016). Selain itu, hasil penelitian ini juga secara lebih lanjut menegaskan kembali mengenai keandalan dan validitas Instrumen Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV yang dapat digunakan pada sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam.

Penelitian ini menemukan bahwa Instrumen Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV menunjukkan reliabilitas konsistensi internal yang baik $\alpha = 0,807$, diatas batas minimal yang disarankan yaitu 0,70. Selain itu, korelasi antar item dan analisis faktor eksploratori menghasilkan seluruh item pernyataan diterima. Sementara itu, hasil analisis faktor konfirmatori juga menunjukkan bahwa keenam aspek faktor penyusun memberikan sumbangan yang memadai untuk membentuk skala efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV dengan nilai probabilitas sebesar 0,136 dimana lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa enam faktor perilaku yaitu berhubungan seksual pra-nikah, menonton video pornografi, menggunakan narkoba, menggunakan tatto jarum, berbicara mengenai hubungan seksual, dan mengabaikan status HIV pasangan

menjadi faktor penentu bagi variabel efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. Dimana berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori dan konfirmatori dapat dikatakan bahwa instrumen ini sebanding dapat digunakan lebih luas pada populasi lain dalam kondisi lingkungan Indonesia, terutama pada lingkup kalangan generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Instrumen Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV memiliki keandalan dan validitas yang baik serta dapat mengukur skala efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV terutama pada kalangan generasi muda dengan rentang usia antara 18 – 25 tahun atau usia kalangan mahasiswa. Secara analisis faktor baik analisis faktor eksploratori maupun analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa setiap aspek perilaku yang menyusun variabel efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV dapat diterima dan menentukan nilai skala efikasi diri dari seseorang. Selain itu instrumen ini juga dapat dipakai pada berbagai latar belakang pendidikan keilmuan dan budaya kalangan generasi muda.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan akademisi, pihak universitas dan praktisi kesehatan dalam rangka pengukuran keefektifan kemampuan keyakinan anak muda dalam melakukan pencegahan perilaku berisiko HIV, sehingga lebih lanjut mampu

menentukan strategi apa yang tepat dalam melakukan program pencegahan bagi anak muda tersebut.

Keterbatasan penelitian ini adalah jenis sampel yang terbatas pada kalangan generasi muda yang tergolong pada usia remaja dan dewasa muda saja. Perlu dilakukan uji coba kembali apabila instrumen efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV ini akan digunakan pada kelompok selain remaja dan dewasa muda. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk uji yang lebih ketat dari kesetaraan ragam kelompok usia dan lintas budaya. Diharapkan bahwa bukti ini akan lebih mendorong penelitian lebih lanjut tentang efikasi diri dalam pencegahan perilaku berisiko HIV dan program intervensinya.

DAFTAR ACUAN

- Abdi, Hervé, & Williams, Lynne J. (2010). Principal component analysis. *Wiley interdisciplinary reviews: computational statistics*, 2(4), 433-459.
- Bandura, Albert. (2010). Self-efficacy. In I. B. Weiner & W. E. Craighead (Eds.), *The Corsini Encyclopedia of Psychology* (Vol. 4, pp. 1534-1536). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Lelutiu-Weinberger, Corina, Pachankis, John E, Gamarel, Kristi E, Surace, Anthony, Golub, Sarit A, & Parsons, Jeffrey T. (2015). Feasibility, acceptability, and preliminary efficacy of a live-chat social media intervention to reduce HIV risk among young men who have sex with men. *AIDS and Behavior*, 19(7), 1214-1227.
- Mimiaga, Matthew J, O'Cleirigh, Conall, Biello, Katie B, Robertson, Angela M, Safren, Steven A, Coates, Thomas J, . . . Stall, Ron D. (2015). The effect of psychosocial syndemic production on 4-year HIV incidence and risk behavior in a large cohort of sexually active men who have sex with men. *Journal of acquired immune deficiency syndromes* (1999), 68(3), 329.
- O'Rourke, Norm, & Hatcher, Larry. (2013). *A step-by-step approach to using SAS for factor analysis and structural equation modeling*: Sas Institute.
- Schmitt, Thomas A. (2011). Current methodological considerations in exploratory and confirmatory factor analysis. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 29(4), 304-321.
- Wilandika, Angga, & Ibrahim, Kusman. (2016). Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV pada Kalangan Mahasiswa Muslim. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 2, 11-21.

